



Efektivitas Strategi Bawaslu untuk Mencegah Suara Golput pada Pemilu 2024

Fachryzal Maulida^{*1}, Hendra Wijayanto²
^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia
E-mail: fachryzalmaulida2806@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Effectiveness;</i> <i>Strategy;</i> <i>Election.</i>	<p>Elections have become the biggest event in Indonesia, as well as a form of implementation of the 4th precept of Pancasila and the 1945 Constitution, which discuss that every citizen has the right to vote in a democratic general election every 5 years. Elections are a place for someone to become part of the executive and legislative bodies at both the national and regional levels, which are carried out simultaneously throughout Indonesia. Elections were held from 1955 onward, and the last time they were held was in 2019. The type and method of research used is descriptive research, which can be interpreted as a problem-solving process that is investigated by the method of describing or describing the conditions of the subject and object of research at this time based on the facts that appear or how they are. While the method used is a qualitative research method to describe the actual conditions in detail in view of the actual case, This study aims to determine the effectiveness of the Bawaslu strategy to prevent abstentions from voting in the 2024 election. The descriptive method used is located in the Tanjung Priok Village area, collecting data through observation, interviews, and documentation in analyzing data obtained from the field. The results of this study indicate that the strategy devised by Bawaslu to prevent abstentions has been going well, but the public has not taken the strategy seriously and has not implemented it, so it can be concluded that the effectiveness of the Bawaslu strategy in preventing abstentions in the 2024 election has a neutral impact on the community.</p>
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Efektivitas;</i> <i>Strategi;</i> <i>Pemilu.</i>	Abstrak <p>Pemilu telah menjadi ajang terbesar di Indonesia, serta menjadi bentuk implementasi dari sila ke 4 dari Pancasila dan juga UUD 1945 yang membahas setiap warga negara memiliki hak suara dalam ajang demokrasi pemilihan umum dalam waktu 5 tahun sekali. Pemilu menjadi tempat bagi seseorang untuk menjadi bagian dari Lembaga eksekutif dan legislatif baik tingkat nasional maupun daerah dilakukan secara serentak diseluruh wilayah Indonesia. Pemilu telah dilakukan pada tahun 1955 sampai seterusnya, telah dilakukan terakhir kali pada tahun 2019. Jenis serta metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif, yang bisa diartikan sebagai proses pemecahan permasalahan yang diselidiki dengan metode menggambarkan ataupun menggambarkan kondisi subjek serta objek penelitian pada saat ini bersumber pada fakta- fakta yang tampak ataupun bagaimana adanya. Sedangkan metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif guna menggambarkan kondisi yang sesungguhnya secara rinci dalam memandang kasus yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi bawaslu untuk mencegah suara golput pada pemilu 2024. Metode deskriptif yang digunakan terletak pada wilayah Kelurahan Tanjung Priok, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dibuat oleh bawaslu dalam mencegah suara golput sudah berjalan dengan baik, namun masyarakat masih belum menanggapi dengan serius strategi yang telah dibuat dan tidak diimplementasikan, sehingga dapat disimpulkan efektivitas strategi bawaslu mencegah suara golput pada pemilu 2024 berdampak netral bagi masyarakat.</p>

I. PENDAHULUAN

Efektivitas secara umum diartikan Melakukan sesuatu yang tepat (Stoner, 2013: 156). Menurut Yukl (2019:75) efektivitas diartikan berkaitan dengan tepat tidaknya pemilihan sesuatu sehingga mampu mencapai sasaran yang diinginkan. Istilah efektivitas sering digunakan

dalam lingkungan organisasi atau perusahaan yakni untuk menggambarkan tepat tidaknya sasaran yang dipilih perusahaan atau organisasi tersebut. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari manfaat atau keuntungan yang dipilih dalam mewujudkan kepentingan organisasi atau perusahaan. Efektivitas juga sering digunakan

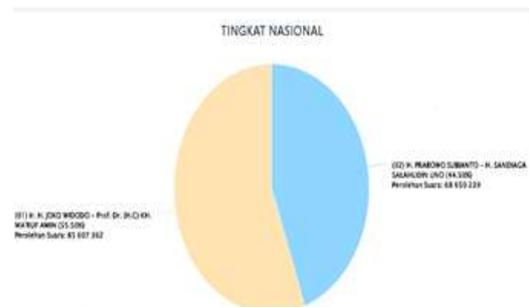
untuk mengukur keberhasilan yang dicapai oleh organisasi atau perusahaan terkait dengan program-program yang direncanakan. Pengelolaan sebuah organisasi ataupun perusahaan dikatakan berhasil apabila sasaran atau tujuan yang ditetapkan mampu dilaksanakan dan memberikan kegunaan bagi perusahaan, organisasi dan masyarakat.

Pemilu telah menjadi ajang terbesar di Indonesia, serta menjadi bentuk implementasi dari sila ke 4 dari Pancasila dan juga UUD 1945 yang membahas setiap warga negara memiliki hak suara dalam ajang demokrasi pemilihan umum dalam waktu 5 tahun sekali. Pemilu menjadi tempat bagi seseorang untuk menjadi bagian dari Lembaga eksekutif dan legislatif baik tingkat nasional maupun daerah dilakukan secara serentak diseluruh wilayah Indonesia. Pemilu telah dilakukan pada tahun 1955 sampai seterusnya, telah dilakukan terakhir kali pada tahun 2019. Proses penyelenggaraan pemilu sudah sangat berkembang, dapat dilihat dari pertimbangan hukum, tahapan, peserta, kelembagaan, pelanggaran dan juga pengaturan pelaksanaan. Namun demikian, partisipasi politik ditunjukkan kepada seseorang yang telah memenuhi syarat untuk memberikan suaranya, serta menjadi penentu utama hasil pemilu. Kualitas pemilu bergantung terhadap tinggi dan rendahnya partisipasi, dapat dilihat dari sebesar besar masyarakat memberikan perhatiannya kepada negara (Muhaling, 2013).

Pemilu menjadi sarana penyelenggaraan sistem demokrasi yang menjadi jembatan penghubung suara rakyat yang berdaulat dalam memilih seseorang menjadi pemimpin. Partisipasi politik sebagai tolak ukur keberhasilan sistem demokrasi, serta pemilu menjadi alat untuk menentukan siapa yang akan duduk ke dalam kursi pemerintahan. Mengakibatkan hak suara yang tidak disampaikan oleh masyarakat menjadi komponen keberlangsungan demokrasi dan juga berdampak pada seseorang yang memenangkan pemilu dalam menjadi pemimpin (Miriam Budiarjo, 2015). Pembatalan pemilu menjadi komponen utama masyarakat suatu daerah dalam memberikan hak suaranya, meskipun pada akhirnya partisipasi masyarakat yang buruk tidak dapat menjadi penyebabnya (Arniti, 2020). Di Indonesia, umumnya golput sebagai bentuk kekecewaan masyarakat terhadap wakil partai politik atau pasangan calon kepala pemerintahan dianggap tidak memedulikan aspirasi mereka, sehingga masyarakat absen dalam pemilu. Dapat disimpulkan yang

melatar belakangi terjadinya golput adalah masyarakat tidak tertarik dengan demokrasi yang ada dan mendapatkan beberapa paksaan dalam memberikan hak suaranya.

Sejalan dengan dilaksanakan pemilu 2024, Badan Pengawasan Pemilu (BAWASLU) mengemban tugas untuk melaksanakan, mengawasi dan evaluasi. Bawaslu melakukan berbagai upaya dan membuat strategi untuk mencegah potensi terjadinya golongan putih (golput) yang terus meningkat, seperti pada pemilu 2019 tercatat angka 19,24% yang diberikan oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI), sedangkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) mencatat angka golongan putih (golput) sebesar 20,10%. Hal ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Survei KPU 2019
Sumber: Komisi Pemilihan Umum, 2019

Dari hal tersebut Bawaslu membuat evaluasi untuk mengatasi meningkatnya suara golongan putih (golput) dengan membuat strategi yang dapat diterapkan pada pemilu 2024. Strategi adalah proses yang berkelanjutan, berulang dan lintas fungsi dengan tujuan menjamin agar suatu organisasi secara keseluruhan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Arif Yusuf Hamali, 2016). Sedangkan menurut Lilis Wahidatul Fajriyah, 2018 strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan masyarakat pada masa depan.

Strategi merupakan rencana yang menggabungkan antara tujuan dan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi dengan rangkaian tindakan dalam pernyataan yang saling mengikat. Strategi berkaitan dengan analisa kemampuan internal atau kapabilitas organisasi (Lynch & Wibisono, 2006). Strategi pada kapasitas organisasi digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam jangka panjang yang bersifat fundamental bagi sebuah organisasi, dilanjutkan menggunakan penentuan rencana kegiatan dan pembagian sumber daya

yang dibutuhkan untuk mencapai target atau tujuan.

Lingkungan organisasi atau perusahaan menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan, serta mengetahui sebab perbuatan agar tujuan yang diinginkan tercapai (Melia Julia, 2022). Strategi dalam manajemen meliputi: pertama, strategi menjadi pendukung dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Strategi menjadi tema dalam memberikan kesatuan kolerasi antara keputusan yang diambil oleh individu maupun organisasi. Kedua, strategi menjadi sarana komunikasi antar bagian dalam memberikan kesamaan arah bagi perusahaan. Ketiga, strategi sebagai sasaran, konsep strategi digabungkan dengan misi serta visi untuk menentukan perusahaan berada dalam keadaan baik.

Untuk mewujudkan keberlangsungan pemilu 2024 tanpa adanya golongan putih (golput) strategi yang dibuat oleh Bawaslu memerlukan Kerjasama dan kesadaran dari masyarakat dalam pelaksanaannya, serta melaporkan segala bentuk kecurangan yang ada pada pemilu 2024 nantinya. Sehingga pertanyaan penelitian dirumuskan oleh penulis yakni Bagaimana Efektivitas Strategi Bawaslu Untuk Mencegah Suara Golput Pada Pemilu 2024.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang digunakan peneliti untuk melihat situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam. Teknik pengumpulan data melalui observasi, upaya peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang lengkap langsung dari tempat penelitian (Subandi, 2022). Pendokumentasian dalam penelitian ini meliputi proses pencatatan dokumen dan pengolahan data, seperti hasil pengelolaan suara pemilu. Seperti yang dijelaskan oleh (Subandi, 2022), citra selama pelaksanaan penelitian digunakan sebagai penunjang agar informasi yang diterima lebih valid dan faktual serta dokumentasinya yang diterima dapat berupa foto dan bukti lainnya.

Saat melakukan analisis dalam penelitian ini bersifat interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Jadi data menjadi jenuh, data kinerja analitik dibuat dalam beberapa langkah, yaitu. Mengurangi data, yaitu melaporkan data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian melalui proses reduksi, diringkas, memilih poin-poin utama. Review data yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi. Melalui proses

reduksi data, memudahkan peneliti untuk mengarahkan hasil data sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian (Subandi, 2022).

Objek penelitian menggunakan wawancara dan observasi berupa pertanyaan yang merujuk pada strategi bawaslu dalam mencegah golput pemilu 2024:

1. Menaati Peraturan Perundang-undangan
Bawaslu mewajibkan kepada masyarakat dalam memberikan hak suaranya pada pemilu 2024, hal ini sejalan dengan UUD.
2. Mendata Ulang Daftar Pemilih Tetap (DPT)
Mendata ulang peserta aktif yang dapat memberikan hak suaranya pada tempat tersebut sesuai dengan KTP dan NIK domisilinya, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya identitas ganda atau hak suara ganda
3. Himbauan tentang Golongan Putih (Golput)
Memberikan sosialisasi atau pemahaman kepada semua masyarakat bahwa pentingnya hak suara mereka dapat membawa kemajuan atau kemunduran bangsa Indonesia.
4. Tolak Politik Uang
Memberikan sosialisasi atau pemahaman pada semua masyarakat untuk tidak menerima pemberian uang atau barang dengan berapapun nominalnya yang diberikan salah satu tim sukses pasangan calon dan diharapkan masyarakat melaporkan segala bentuk kecurangan yang dilakukan oleh tim sukses pasangan calon kepada Bawaslu

Analisa data pada penelitian dimulai dengan melakukan analisa situasi lapangan dengan beberapa bukti dokumentasi sebagai penguat. Setelah itu reduksi data yang berarti memilih hal yang pokok, dan menyisihkan hal yang tidak relevan. Setelah reduksi data, maka dilakukan penyajian data. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan yang menggambarkan kondisi objek pada penelitian berdasarkan jawaban wawancara yang diberikan oleh staff bawaslu dan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penulis memperoleh jawaban dari pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber (staff bawaslu dan masyarakat). Pertanyaan pertama "Bagaimana strategi bawaslu dalam mencegah golput pada pemilu 2024?". "Sali Imaduddin, selaku ketua bawaslu Jakarta utara berpendapat bahwa Bawaslu tentu menggalakkan dan tentunya selalu membuat sosialisasi kepada masyarakat, terutama mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi

dengan masuk sebagai pengawas partisipatif, tugas dari partisipatif ini mengajak elemen baik dari mahasiswa, pelajar, ormas-ormas dan lain sebagainya guna untuk menciptakan pemilu yang berkualitas, lebih baik dan yang pasti untuk mencegah adanya golput, selain itu juga mengajak masyarakat agar tidak melakukan golput dengan membuat konten konten di social media bawaslu baik itu bawaslu kota atau pun bawaslu RI." Dapat disimpulkan bahwa Bawaslu selalu melakukan sosialisasi agar masyarakat ikut serta dalam pemilu 2024.

Pertanyaan kedua "Apakah strategi di tahun 2019 dengan strategi di tahun 2024 akan sama". "Staff bawaslu Jakarta utara berpendapat bahwa Tentang strategi pemilu 2019 dengan pemilu 2024 pasti ada perbedaan dan persamaan, contoh kesamaan mengajak masyarakat melakukan pengawasan partisipatif yang tentu itu bersifat relawan, jadi hal itu yang membuat persamaan dalam strategi pemilu 2019 dengan pemilu 2024. Namun ada perbedaan di tahun 2019 belum ada sekolah Kader Pengawasan Partisipatif, untuk pemilu 2024 bawaslu RI sudah melakukan atau membuka sekolah kader pengawas partisipatif atau biasa di sebut SKPP. Karena mengingat pemilu serentak baru pertama kali di laksanakan pada tahun 2019, untuk yang kedua kali nya itu di tahun 2024. Sekolah tersebut yang diharapkan bisa membuat suatu perubahan, agar tidak terjadinya pelanggaran-pelanggaran pemilu yang akan datang. Sekolah itu pun tidak memandang suku ras agama apapun jadi semua warga Indonesia bisa mengikuti sekolah tersebut bahkan penyandang disabilitas pun bisa mengikutinya."

Pertanyaan ketiga "Strategi mengatasi golput yang disosialisasikan oleh Bawaslu pada masyarakat sudah merata." "Asman selaku masyarakat berpendapat bahwa dia masih belum mengetahui strategi mengatasi golput yang dilakukan oleh Bawaslu". Jadi dapat disimpulkan bahwa Bawaslu sudah melakukan sosialisasi secara menyeluruh akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak mengikuti sosialisasi tersebut dan tidak mendengarkan secara seksama. Pertanyaan keempat "Harapan masyarakat pada pemilu 2024." "Hanaf selaku masyarakat mengutarakan bahwa dalam pelaksanaannya nanti mengutamakan asas luber jurdil, pelaksanaannya berjalan damai dan aspiratif, serta pada pemilu 2024 masyarakat lainnya lebih sadar dalam memberikan hak suaranya, karena dengan tingginya suara golput menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan dan kredibilitas calon yang terpilih.

Akibatnya pemerintah tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik". Dapat disimpulkan bahwa masyarakat berharap pada pemilu 2024 mendatang pelaksanaannya lebih jujur dan aspiratif supaya calon yang terpilih dapat menjalankan fungsi pemerintahan sebagaimana mestinya.

Dalam melakukan kegiatan wawancara pada staff dan masyarakat penulis menggunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat jawaban yang telah diberikan dan sebagai bukti dari kebenaran yang ada.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan pada staff bawaslu dan Masyarakat membuktikan bahwa bawaslu memiliki strategi dalam mencegah golput pada pemilu 2024, bawaslu melakukan sosialisasi pada masyarakat sekitar baik secara offline dan online untuk mengatasi golput pada pemilu 2024 dan mengarahkan masyarakat agar lebih bijak menggunakan hak suaranya dalam pemilu kedepannya.

B. Saran

Dari sosialisasi yang telah dilakukan ternyata masyarakat sekitar masih banyak yang belum mengetahui strategi dalam menangani suara golput pada pemilu 2024, serta masyarakat berharap pada pemilu mendatang pelaksanaannya bisa lebih transparan dan aspiratif dengan landasan asas luber jurdil. Karena dengan tingginya golput akan menyebabkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Saran penelitian selanjutnya adalah menambahkan rumusan masalah untuk menilai efektivitas strategi bawaslu dalam mencegah golput pada pemilu 2024 dan membuktikan program yang telah dibuat oleh bawaslu sudah jalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5, 1-20
- Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2016), h. 16 - 18.
- Hanizar Maidani, Hertanto, Tabah Maryana, 2020, *Strategi KPU Kabupaten Pesawaran*

- Dalam Mencegah Manipulasi Suara di Tingkat Panitia AD HOC pada Pemilu 2019. VOL.4.NO.1
- Julia, M. and Masyuroh, A. J. (2022) 'Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), pp. 383-395. Available at: <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/895/582>.
- Komariah, K., & Kartini, D. S. (2019). Media Sosial dan Budaya Politik Generasi Milenial dalam Pemilu. *ARISTO*, 7(2), 228-248
- Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hal 33.
- Muhsin Adam dan Yunita, 2018. Karakter Yuridis Putusan Badan Pengawas Pemilu dalam penyelesaian Proses sengketa Pemilu. *Cal paper konferensi HTN*. Batu Sangkar Sumatera Selatan
- Muhaling, A. (2013). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu Lokal Di Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Sitaro.
- Pramana, A. et al. (2023) 'Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), pp. 73-86.
- Ridwan, M., Mulyani, S. R., & Ali, H. (2020). Building behavior and performance citizenship: Perceived organizational support and competence (case study at SPMI private university in west Sumatra). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Sembiring, Masana. (2012). *Budaya dan Kinerja Organisasi Perspektif Organisasi Pemerintah*. Bandung: Fokusmedia
- Yusrin, Y. and Salpina, S. (2023) 'Partisipasi Generasi Milenial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024', *Journal on Education*, 5(3), pp. 9646-9653. doi: 10.31004/joe.v5i3.1842.